



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta dimiliki IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan diterbitkan oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik merupakan perusahaan yang sebagian atau seluruh sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat lewat transaksi jual beli di bursa saham. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Penyampaian laporan keuangan ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi dari perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif demi tercapainya sasaran utama perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari lima laporan yaitu: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap bagian dari laporan keuangan memiliki kegunaan masing-masing dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Namun seringkali pengguna laporan keuangan lebih berfokus kepada laporan laba rugi yang memuat informasi laba atau rugi tanpa sebelumnya melihat tahap-tahap yang terjadi untuk menghasilkan laba atau rugi tersebut.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan bebas memilih metode atau kebijakan yang akan digunakan dikarenakan kelonggaran yang diberikan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kelonggaran ini dapat menghasilkan hasil laporan yang berbeda dan seringkali dimanfaatkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BIKKG.



menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda. Perusahaan yang memilih menyusun aktivitya dengan metode garis lurus akan melaporkan laba yang berbeda dengan perusahaan yang memilih metode saldo menurut sebagai metode penyusutan aktiva yang dimiliki perusahaan (Boediono, dalam Rahmawati, 2013). Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih manajemen untuk tujuan tertentu disebut manajemen laba atau *earnings management* (Halim dkk., dalam Rahmawati, 2013).

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa manajemen laba muncul akibat adanya ketidakselarasan tujuan dan kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik (*principal*) atau yang biasa dikenal dengan masalah keagenan (*agency problems*) dalam teori keagenan. Pada dasarnya manajemen memiliki tanggung jawab memaksimalkan laba demi kesejahteraan pemilik, namun di sisi lain manajer juga memiliki kecenderungan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri (*morale hazard*) dengan mengorbankan kepentingan orang lain termasuk pemilik. Hal ini mengindikasikan adanya perilaku manajer yang tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Manajemen laba sendiri adalah upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (*earnings*) demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan.

Menurut Healy dan Wahlen (1998) manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil yang akan dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya keleluasaan bagi manajer untuk menentukan metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi. Adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dengan pihak lain yang tidak memiliki kuasa yang memadai untuk memonitor tindakan manajer juga mendorong terjadi perilaku manipulasi ini (Richardson, dalam Puspa, 2003). Sehingga pada akhirnya manajemen akan memanipulasi pelaporan kinerja perusahaan untuk kepentingannya sendiri dan tidak lagi mementingkan kepentingan pemilik atau perusahaan secara umum.

Beberapa kasus manajemen laba pernah terjadi di Indonesia dan menimpa beberapa perusahaan besar seperti PT Kimia Farma, PT Indofarma, dan PT Ades Alfindo (Sulistiawan et al., dalam Herlina, 2014). Alijoyo (dalam Ujiyantho, 2006) mencatat bahwa manajemen laba juga terjadi di Amerika Serikat dalam kasus perusahaan Enron dan Worldcom serta di Australia dalam kasus jatuhnya perusahaan HIH dan One-tel. Dorongan akan dilakukannya mekanisme *good corporate governance* (GCG) semakin menguat dengan adanya kasus-kasus manajemen laba baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Mekanisme pertama yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelepasan saham kepada pihak institusi yang biasa kita kenal dengan sebutan kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan Pratana Puspa Midiastuty (2003) berhasil membuktikan bahwa banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi/badan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh adanya mekanisme *monitoring* yang lebih ketat oleh *shareholder* yang berbentuk institusi. Setiap institusi pasti memiliki SOP (*Standard Operational Procedure*) yang wajib dipenuhi dalam hal pengawasan terhadap aktivitas operasi hingga pelaporan keuangan. Hal ini yang menyebabkan indikasi terjadinya manajemen laba dapat diminimalisir oleh prosedur-prosedur pengawasan yang ada.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mekanisme *corporate governance* kedua adalah melalui peran komite audit independen yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer yang berusaha memenuhi kepentingan diri sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013), komite audit independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit diindikasikan hanya dibentuk demi memenuhi regulasi dari Bank Indonesia lewat PBI No. 8/4/PBI/2006 sehingga pada pelaksanaannya menjadi tidak efektif dalam tugasnya melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

Mekanisme monitoring ketiga dapat dilakukan dengan memperbesar rasio kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Mahana dan Ramantha (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial mampu mengurangi *agency cost* antara pemilik dan manajemen yang mana memiliki keselarasan dalam tujuan. Kondisi ini membuat konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik tidak lagi menjadi begitu berarti yang berujung kepada pelaporan keuangan yang sesuai/apa adanya dan meminimalisir potensi adanya praktek manajemen laba.

Kualitas audit (*audit quality*) didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, dalam Herusetya, 2012). Kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya akan mengembalikan tingkat kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan yang selama ini kehilangan kepercayaan akibat banyaknya kasus manajemen laba di dalam pelaporan. Namun faktanya, kualitas audit yang dihasilkan dari setiap auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan berbeda-beda. Audit yang berkualitas tinggi (*high quality audit*) akan bertindak sebagai pencegah terjadinya praktek manajemen laba, karena reputasi manajemen akan hancur ketika pelanggaran dalam pelaporan terungkap atau terdeteksi oleh auditor. Selain itu, jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak *stakeholder* perusahaan dan manajer perusahaan dengan diperbolehkannya ada pihak ketiga (*third party*) untuk memeriksa validitas laporan keuangan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Leverage merupakan tingkat sejauh mana sekuritas yang dibiayai dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan maka perusahaan akan semakin dekat dengan batasan-batasan yang terdapat dalam perjanjian utang serta memperbesar peluang perusahaan mengalami kegagalan teknis dalam melunasi kewajibannya. Hal ini memperbesar kemungkinan bagi para manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga investor akan menginginkan *return* yang lebih besar. Tuntutan akan *return* yang besar seringkali menjadi faktor pendorong lain bagi manajer untuk melakukan praktek-praktek manajemen laba.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam sektor pariwisata. Industri pariwisata bisa dikatakan sebagai industri musiman karena sangat bergantung terhadap musim yang ada. Dalam industri ini seringkali kita mengenal istilah *high season* untuk musim liburan yang ramai wisatawan dan *low season* untuk musim bukan liburan dimana jumlah wisatawan tidak sebanyak saat *high season*. Fakta ini dapat dilihat dari statistik yang dirilis oleh

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia seperti dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Bulanan Wisatawan Mancanegara

Bulan	2012	2013	2014
JANUARI	652.692	614.328	753.079
FEBRUARI	592.502	678.415	702.666
MARET	658.602	725.316	765.607
APRIL	626.100	646.117	726.332
MEI	650.883	700.708	752.363
JUNI	695.531	789.594	851.475
JULI	701.200	717.784	777.210
AGUSTUS	634.194	771.009	826.821
SEPTEMBER	683.584	770.878	791.296
OKTOBER	688.341	719.903	808.767
NOVEMBER	693.867	807.422	764.461
DESEMBER	766.966	860.655	915.334
Total	8.044.462	8.802.129	9.435.411

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS

Selain faktor musim, lokasi juga sangat menentukan tingkat pengunjung/wisatawan yang akan datang. Inovasi dan teknik promosi juga memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata. Hal-hal ini berdampak pada tingkat pendapatan yang fluktuatif bagi perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata. Adanya ketidakpastian pendapatan yang diakibatkan oleh beberapa faktor diatas mendorong adanya perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Ketidakmerataan laba dalam periode satu tahun membuat manajer berpotensi melakukan *income smoothing* atau perataan laba. Perlakuan ini dapat dikategorikan sebagai manajemen laba yang dilakukan manajemen agar laba terlihat konsisten dalam satu periode pelaporan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka judul penelitian mengenai "Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit & Leverage

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Pariwisata Yang Listing Di BEI Pada 2012-2015” menjadi penting untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan manajemen laba emiten Indonesia terbukti cukup tinggi dan tingkat perlindungan bagi para investor yang rendah menghasilkan kerugian bagi investor itu sendiri.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *good corporate governance* dengan proksi komite audit independen, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional, serta kualitas audit dan *leverage* terhadap tingkat manajemen laba melalui proksi *discretionary accrual*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan jasa sektor pariwisata yang listing di BEI pada tahun 2012-2015.



Perusahaan ini dipilih sebagai subjek penelitian atas ketertarikan peneliti terhadap sektor pariwisata di Indonesia yang beberapa tahun ini sedang menggalakkan program "Visit Indonesia". Variabel yang diteliti akan dibatasi pada : komite audit independen, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kualitas audit dan leverage.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi mengenai masalah yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : "Apakah *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.



F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan serta pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan jasa sektor pariwisata yang *listing* di BEI dan juga diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang manajemen laba.

2. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti terutama penelitian yang mengambil pembahasan mengenai manajemen laba.

3. Bagi akademisi, diharapkan agar penelitian dapat memberi kontribusi baik besar atau kecil untuk pengembangan teori yang ada dalam tujuan pembelajaran.

4. Bagi investor, untuk menjadi bahan evaluasi terhadap praktek *Good Corporate Governance* dalam perusahaan emiten dalam rangka mengurangi praktek manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.